

STRATEGI MENGELOLA UTANG DI TENGAH KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL

Shella Monica¹, Bingar Handal Pratama², Shinta Riana Putri³, Anas Malik⁴

^{1,2,3,4}UIN Raden Intan Lampung,
E-mail: anasmalik@radenintan.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini merupakan penelitian terhadap pengelolaan utang di tengah ketidakpastian ekonomi global yang terjadi dikarenakan adanya krisis ekonomi global yang melanda. Utang sendiri memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Namun tentunya penggunaan utang harus memiliki pengendalian dan strategi pengelolaan yang memandai untuk menghadapi resiko yang timbul. Utang juga dapat berfungsi dalam menompang perekonomian ditengah ketidakpastian ekonomi global, namun tentunya penggunaan utang tersebut menjadi sebuah pisau dua arah. Maka dari itu dilakukan penelitian terhadap strategi pengelolaan utang di tengah ketidakpastian ekonomi global. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis, melalui sumber buku, jurnal, dan website. hasil dari penelitian ini sendiri disamping penggunaan utang dalam meningkatkan perekonomian Indonesia menerapkan strategi pengelolaan utang dengan penjaminan (guarantee limit), analisis risiko (risk analysis), pengadaan kerugian finansial, pemantauan risiko (risk monitoring), dan laporan risiko (risk reporting).</i></p>	<p>Diajukan: 3-9-2024 Diterima: 29-11-2024 Diterbitkan : 25-01-2025</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This research is research into debt management amidst global economic uncertainty that occurred due to the global economic crisis that hit. Debt itself has an important role in increasing the country's economic growth. However, of course the use of debt must have clever controls and management strategies to deal with the risks that arise. Debt can also function to support the economy amidst global economic uncertainty, but of course the use of debt is a two-way knife. Therefore, research was carried out on debt management strategies amidst global economic uncertainty. By using quantitative and analytical research methods, through books, journals and website sources. The results of this research itself, in addition to the use of debt in improving the Indonesian economy, apply debt management strategies with guarantee limits, risk analysis, provision of financial losses, risk monitoring and risk reporting.</i></p>	<p>Kata kunci: <i>Utang, Ekonomi Global, Indonesia</i></p> <p>Keywords: <i>Debt, Global Economy, Indonesia.</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Monica, S., Pratama, B.H., Putri, S.R., & Malik, A. (2025). Strategi Mengelola Utang di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global. <i>IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy</i>, 3(1), 14-20. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN</p>	

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global merupakan situasi di mana seluruh sektor ekonomi dunia mengalami keruntuhan atau penurunan, yang berdampak luas pada berbagai bidang kehidupan. Krisis ini disebabkan oleh masalah yang tidak bisa dihindari dalam sistem ekonomi global, termasuk kebangkrutan dan kondisi ekonomi yang kacau. Peristiwa ini awalnya terjadi di Amerika Serikat yang dipicu oleh kasus kemacetan kredit perumahan,

yang dinamai dengan subprime mortgage. Hingga akhirnya permasalahan tersebut turut menyeret perusahaan termasuk lembaga penjamin kredit dan asuransi. Serta berakibatkan pada sektor riil, hingga mengakibatkan banyak lembaga keuangan AS maupun lembaga keuangan Asia-Eropa mengalami kebangkrutan.

Indonesia sendiri telah merasakan dampak negatif krisis ekonomi global pada saat kegiatan investasi yang berkurang, dan melambatnya penyerapan tenaga kerja. Hingga keinginan masyarakat untuk membeli menurun, diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang melambat. Peningkatan angka kemiskinan di Indonesia menjadi salah satu dampak krisis yang paling dirasakan, dengan catatan pada tahun 2006 jumlah orang miskin meningkat menjadi 39,05 juta, atau sekitar 17,8% dari total populasi. Pada tahun yang sama, diperkirakan ada sekitar 7 juta keluarga, atau sekitar 30 juta orang, yang berada dalam kategori nyaris miskin dan sangat rentan terhadap guncangan ekonomi.

Di sisi lain setelah pasca pandemi Covid-19, Indonesia mengalami peningkatan utang terutama Utang Luar Negeri (ULN). Pada Agustus 2020, ULN pemerintah tercatat mencapai 413,4 miliar dolar AS, dengan kenaikan sebesar 5,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Penggunaan ULN pemerintah terbagi antara sektor jasa (23,7%), konstruksi (16,5%), pendidikan (16,5%), administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial (11,8%), serta jasa keuangan dan asuransi (11,6%) (SULNI, 2020). Pada tahun 1970, ULN Indonesia hanya sebesar \$3,43 miliar, tetapi meloncat menjadi \$151,48 miliar pada tahun 1998 akibat krisis mata uang. Di tahun 2021, ULN Indonesia mencapai \$415,1 miliar, yang setara dengan 35% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Rahman & Gemilang (2017) menjelaskan adanya mekanisme di mana semakin banyak cicilan yang dibayar, semakin besar pula akumulasi utangnya, sesuai dengan skema cicilan dan bunga. Selain itu, tidak semua ULN digunakan untuk mendorong pertumbuhan; sebagian besar juga digunakan untuk menutupi pembayaran pokok dan bunga utang yang ada.

Pada dasarnya ULN memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur, yakni jalur akumulasi modal dan pertumbuhan total faktor . produktifitas. Utang Luar Negeri (ULN) dalam jumlah yang wajar dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produksi modal. Dengan adanya investasi yang dibiayai oleh ULN, kapasitas produksi dapat meningkat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sementara itu dari segi pandangan Islam, krisis ekonomi global terjadi dikarenakan merupakan bentuk dampak dari praktik perekonomian dunia yang bertentangan dengan syariat Islam. Dalam perspektif Islam krisis ekonomi global merupakan bentuk teguran dari Allah atas ketamakan manusia serta dampak dari perbuatan manusia itu sendiri. Maka dari itu sebagai umat manusia dan ajaran Islam, merupakan sebuah tanggung jawab bagi manusia atas segala perbuatannya. Sehingga merupakan satu hal menarik untuk meneliti terkait “Strategi Mengelola Utang Di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Strategi Mengelola Utang Di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global” merupakan penelitian terkait perekonomian Indonesia yang berfokus pada strategi pengelolaan di tengah ketidakpastian ekonomi global saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis, dengan sumber data yang berasal dari buku, jurnal, dan website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis Utang Indonesia di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global

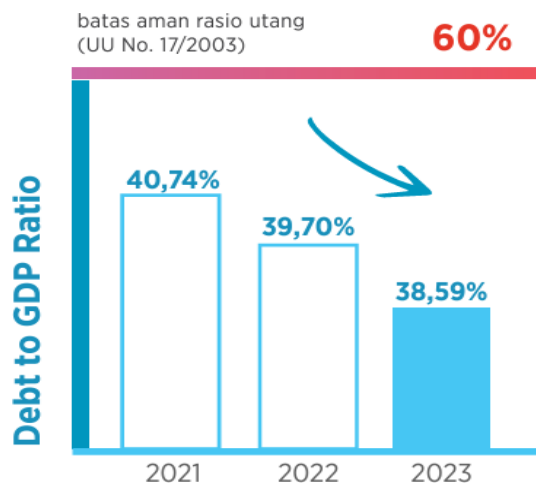
Krisis utang Indonesia memang sering kali menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Pada dasarnya utang memang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur. Sayangnya penggunaan utang sangatlah beresiko tinggi apabila tidak digunakan dalam jumlah yang reasonable. Disamping itu adanya krisis ekonomi global yang membuat ketidakpastian ekonomi menjadi suatu tantangan yang besar. Berikut utang yang tengah di alami Indonesia.

Tabel 1. Posisi Utang Luar Negeri Menurut Kelompok Peminjam (Juta USD)

Kelompok Peminjam	2020	2022	2023		2024		
			Agustus	Desember	Januari	April	Agustus
Pemerintah dan Bank Sentral	209,246	209,209	200,870	210,070	209,020	203,090	227,210
Pemerintah	200,175	200,175	191,598	196,636	194,410	189,095	200,424
Bank Sentral	2,871	9,030	9,271	13,434	14,610	13,995	26,786
Swasta	207,689	204,767	195,343	198,134	197,285	195,728	187,848
Lembaga Keuangan	43,227	41,360	38,473	38,957	38,566	37,885	38,463
Bank	33,600	32,898	32,207	33,207	32,810	32,509	32,987
LKBB	9,627	8,461	6,266	5,751	5,757	5,377	5,476
Bukan Lembaga Keuangan	164,462	163,408	156,870	159,177	158,718	157,843	159,385
Total	416,935	413,972	396,213	408,205	406,305	398,818	425,058

Sumber: KementerianKeuangan.go.id

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan utang Indonesia mengalami kondisi naik turun dalam perbulannya pada tahun 2024. Pada tahun 2020-2022 utang Indonesia mengalami peningkatan, dari 416,935 juta USD menjadi 413,972 juta USD. Pada tahun 2024 bulan Januari dan April utang ULN Indonesia mengalami penurunan, yakni dari 406,305 juta USD menjadi 398,818 juta USD. Namun, sayangnya utang ULN di Indonesia kembali mengalami kenaikan pada bulan Agustus menjadi 425,058 juta USD. Meskipun begitu pemerintah telah mengkonfirmasi dalam laman *kemenkeu.go.id* bahwa kondisi utang Indonesia masih dalam tahap aman dalam batas rasio utang yang di atur dalam UU Monor 17 tahun 2003. Untuk mudah dipahami silahkan perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Defisit APBN dari tahun sebelumnya

Tercatat hingga akhir tahun 2023, utang Indonesia yang berasal dari pinjaman adalah Rp963,98 Triliun. Terdiri dari pinjaman dalam negeri Rp34,05 Triliun dan pinjaman luar negeri Rp929,93 Triliun. Porsi pinjaman dalam utang pemerintah hingga akhir tahun 2023 hanya menempati posisi 11,84%. Sementara utang Indonesia yang berasal dari Surat Berharga Negara (SBN) adalah Rp7.180,71 Triliun. Terdiri dari SBN Domestik Rp5.808,13 Triliun dan SBN Valasi Rp1.372,58 Triliun. Kementerian Keuangan sendiri dalam laman resminya menyatakan bahwa faktor yang menjadi pendorong meningkatnya utang Indonesia adalah dikarenakan kondisi ekonomi global yang mengakibatkan ketidakpastian ekonomi global atau perlambatan pertumbuhan, negara-negara mungkin terpaksa meminjam lebih banyak uang untuk mengatasi dampaknya, termasuk pembiayaan berbagai program sosial dan pembangunan ekonomi.

Pandemi *Covid-19* yang terjadi sebelumnya juga menjadi faktor pendorong meningkatnya utang Indonesia. dikarenakan urgensinya pelayanan kesehatan, serta biaya pengobatan dan vaksin. Selain kedua hal tersebut pembangunan infrastruktur serta upaya pemeliharaan ekonomi Indonesia juga menjadi faktor yang meningkatkan perkonomian Indonesia.

Tabel 2. Posisi Utang Luar Negeri Menurut Kreditor dalam Juta USD

Negara	2019	2020	2021	2022	2023	Kenaikan dalam 5 tahun
Singapura	69.366	68.857	61.153	59.305	56.377	-19%
Amerika	21.388	29.914	31.908	32.667	29.121	36%
Jepang	28.935	28.205	26.970	24.336	23.181	-20%
China	19.997	20.652	20.894	20.118	21.151	6%
Hongkong	11.912	13.330	17.192	18.566	17.910	50%
Asia lainnya	11.104	10.451	10.270	10.723	10.514	-5%
Korea Selatan	4.347	6.031	5.914	6.322	8.635	41%
Jerman	6.104	5.547	5.295	5.276	5.372	21%
Amerika lainnya	4.347	4.822	4.765	4.092	5.238	20%
Prancis	3.787	4.293	3.949	3.997	5.186	37%
Belanda	6.970	5.908	5.534	4.893	4.717	-32%
Inggris	3.879	3.889	3.687	2.835	3.858	-1%
Eropa lainnya	2.893	3.029	2.994	2.837	3.441	19%
Sindikasi Negara-negara	6.483	5.846	5.660	4.367	2.944	-55%
Australia	1.093	2.245	2.012	2.002	1.910	75%
Swiss	1.858	1.932	1.779	1.659	1.809	-3%
Austria	408	415	431	553	639	57%
Afrika	776	796	494	666	224	-71%
Spanyol	309	266	246	149	150	-51%
Belgia	104	62	99	111	124	19%
Oceania	21	29	44	58	54	157%
Total	2008.190	218.539	213.311	207.554	204.578	

Sumber: Diolah dari data Kementerian Keuangan, Statistik Utang Luar Negeri Indonesia (SULNI) 2024

Tabel tersebut menunjukkan posisi utang luar negeri Indonesia menurut kreditor berdasarkan edisi terbaru dokumen Statistik Utang Luar Negeri Indonesia (SULNI) Juli 2024 yang di terbitkan oleh Kementerian Keuangan. Tabel tersebut berisi data posisi utang Indonesia menurut 21 negara/pihak sebagai kreditor. Meskipun utang Indonesia terhadap China sempat mengalami penurunan pada tahun 2022, namun dari data tersebut memperlihatkan bahwa selama 5 tahun terakhir terdapat kenaikan utang hampir setiap tahunnya terhadap utang luar negeri Indonesia pada China sebagai kreditor. Dalam data tersebut dapat dilihat bahwa China menempati urutan keempat dalam kategori pemberi utang terbanyak negara Indonesia. Dan dalam lima tahun terakhir presentasi kenaikan utang Indonesia terhadap China sebesar 6%.

Indonesia Dalam Strategi Mengelola Utang

Pemerintah Indonesia sendiri telah menerbitkan 2 jenis instrumen utang, yakni Surat Berharga Negara (SBN) dan Pinjaman. SBN telah terbukti memainkan peran penting sebagai alternatif instrumen investasi yang stabil di tengah situasi ketidakpastian global, memberikan perlindungan terhadap volatilitas pasar dan mendukung ketahanan ekonomi nasional. SBN memungkinkan pemerintah mengakses pembiayaan yang diperlukan sambil menjaga kepercayaan investor, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas ekonomi jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, SBN tidak hanya menjadi solusi dalam pembiayaan defisit anggaran tetapi juga sebagai instrumen investasi yang aman dan menguntungkan bagi investor, mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.⁵ Berdasarkan data DJPPR, tercatat kepemilikan SBN Rupiah Indonesia yang dapat diperdagangkan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki kepemilikan terbesar sebesar Rp1.609 triliun, diikuti oleh Bank Indonesia dengan Rp1.394,5 triliun, asuransi dan dana pensiun sebesar Rp 956,1 triliun, investor individu sebesar Rp377 triliun, dan pihak lainnya sebesar Rp 498,7 triliun.

Strategi pengelolaan utang dalam krisis ekonomi global Indonesia selanjutnya ialah melalui kebijakan Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang (SPTMU) yang berlaku pada periode 2022-2024. Merupakan kebijakan strategi pengelolaan dalam menghadapi risiko nilai tukar (*exchange rate risk*) yang berfluktuasi dengan memprioritaskan pembiayaan dalam negeri yang diasumsikan dapat mengurangi tekanan terhadap nilai tukar Rupiah. Kebijakan umum lainnya adalah optimalisasi pembiayaan utang secara tunai guna meningkatkan efisiensi biaya utang sehingga terciptanya efisiensi biaya utang dan dapat meminimalisir risiko suku bunga (*interest risk*). Kemudian, terdapat kebijakan yang berkaitan dengan pengadaan utang dengan tenor menengah-panjang yang bertujuan agar pemerintah memiliki banyak waktu dalam mengelola utang. Hal ini diperuntukkan dalam menghadapi risiko refinansiasi (*refinancing risk*).

Tabel 3. Pembiayaan APBN Berdasarkan Jangka Waktu (%)

	<1 Tahun	>1-3 Tahun	>3-5 Tahun	>5-10 Tahun	>10 Tahun
Desember-21	5,2	14,3	16,9	29,2	34,3
Maret-22	3,2	14,2	17,3	29,1	36,2
Juni-22	5,2	15,1	17,5	28,6	33,8
September-22	6,8	23,3	14,5	26,2	29,1
Desember-22	6,3	15,8	16,5	23,4	38,1
Maret-23	6,4	17,4	17,6	29,6	29,1

Sumber: Debt Portfolio Review DJPPR Kemenkeu RI (Triwulan I 2022 s.d. Triwulan I 2023)

Berdasarkan data pembiayaan APBN berdasarkan mata uang yang didapat melalui Debt Portfolio Review DJPPR Kemenkeu RI Triwulan I 2022-Triwulan I 2023 menunjukkan bahwa pembiayaan APBN didominasi oleh mata uang domestik (Rupiah) dengan rentang 70%. Sebagaimana sesuai dengan kebijakan umum yang ditetapkan oleh SPTMU, namun masih diperlukannya strategi pembiayaan APBN yang lebih mendalam melalui berbagai hal meliputi penggunaan pembiayaan memperdalam pasar keuangan dengan disertai inovasi dan diversifikasi sumber pembiayaan, hingga melakukan kebijakan *hedging* atau lindung nilai guna meminimalisir dampak dari risiko nilai tukar (*exchange rate risk*).

Selanjutnya, SBN Ritel telah sukses menjadi pilihan alternatif pembiayaan yang mendukung pendalaman pasar dan kemandirian pembiayaan, serta memberikan peluang investasi bagi masyarakat Indonesia. Sepanjang tahun 2023, pemerintah telah menerbitkan 8 seri SBN Ritel dengan total mencapai Rp147 triliun, melibatkan 401.449 investor. Selain itu, pemerintah terus mengeksplorasi alternatif pembiayaan non-utang untuk mengurangi beban APBN, salah satunya melalui skema kerja sama antara pemerintah dan badan usaha (KPBU).

KESIMPULAN

Di tengah ketidakpastian ekonomi global dikarenakan adanya krisis ekonomi global yang melanda, mempengaruhi meningkatnya utang Indonesia yang digunakan untuk menompang penyelenggaraan ekonomi negara. Sayangnya penggunaan utang yang berlebihan tentunya menimbulkan resiko yang cukup besar, yakni menumpuknya utang yang dimiliki Indonesia. Oleh karena itu pentingnya strategi dalam pengelolaan utang di tengah ketidakpastian ekonomi global. Strategi pengelolaan utang Indonesia meliputi batas penjaminan (*guarantee limit*), analisis risiko (*risk analysis*), pengadaan kerugian finansial, pemantauan risiko (*risk monitoring*), dan laporan risiko (*risk reporting*). Yang terbukti telah berhasil, namun sayangnya masih adanya keterbatasan dalam mengelola utang-utang sesuai risiko yang dihasilkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawa, Indra. 2022. Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.5077>.
- Dinul, Achmad Amirul, and Mahrus Lutfi Adi Kurniawan. 2024. Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia: Pendekatan VAR. *MODUS*. <https://doi.org/10.24002/modus.v36i2.8910>.
- Kesumadewi, Eliana, Aprilyani, and Wirawan Firman Nurcahya. 2024. Dinamika Pengelolaan Utang Serta Peran SBN Sebagai Alternatif Instrumen Investasi. *ECo-Fin*. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i3.1460>.
- Saharani, Kharisma Dewantika, Della Ardiani, and Wirawan Firman Nurcahya. 2024. Strategi Pembiayaan APBN Dalam Menghadapi Ketidakpastian Perekonomian Global. *Jurnal of Law, Administration, and Science*. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.893>.

- Soenjoto, Wening Purbatin Palupi. 2017. Mengkaji Krisis Ekonomi Global Menurut Perspektif Islam. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Islam*. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v5i1.67>.
- Zahro, Zhafarina Jauza Az, Faris Al-Fadhat, and Andy Prasetiawan Hamzah. 2024. Analisis Hubungan Politik Utang Indonesia dan China Untuk Menghindari Debt Trap Diplomacy. *Journal of Accounting and Finance Management*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4.785>.